

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril, ditulis di dalam mushaf-mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya bernilai ibadah, diawali dengan surah *al-Fâtiyah* dan diakhiri dengan surah *al-Nâs*.¹ Al-Qur'an memiliki kedudukan yang istimewa dibanding kitab-kitab suci sebelumnya. Sebagai kitab suci yang terakhir, Al-Qur'an memiliki peran yang lebih besar dan luas. Salah satu fungsi yang dibawa Al-Qur'an adalah menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya sekaligus meluruskan hal-hal yang telah diselewengkan dari ajaran kitab-kitab tersebut. Selain itu, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia sampai akhir zaman dan inilah merupakan tugas pokok dari Al-Qur'an.²

Al-Qur'an tidak hanya berbicara dari satu sisi saja, tetapi ia berbicara dari berbagai sisi dan sudut pandang kehidupan, baik tentang akidah, ibadah, etika pergaulan sesama manusia dan alam sekitarnya, politik, ekonomi, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk selalu berinteraksi aktif dengan Al-Qur'an, menjadikannya sebagai sumber

¹Muhammad Ali ash-Shabuni, *At-Tibyan Fi 'Ulum Al-Qur'an* (Karachi: Maktabah Al-Busyro: 2011), 9.

²Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia," *Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah, dan Keislaman*. Vol. 1, No. 1, Oktober 2019.

inspirasi, berpikir dan bertindak. Membaca Al-Qur'an merupakan langkah pertama dalam berinteraksi dengannya, kemudian diteruskan dengan tadabbur, mengamalkannya dan mengajarkannya.³

Membaca Al-Qur'an haruslah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, tidak sembarang dalam membacanya. Bahkan orang yang menjadi imam salat harus memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an yang bagus dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini sebagaimana firman Allah swt di dalam surah muzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً.

“Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil” (QS. Muzammil: 4)

Dalam tafsir kemenag, ayat ini berisi tentang perintah Allah kepada Nabi Muhammad supaya membaca Al-Qur'an secara seksama (tartil). Maksudnya ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu sehingga berkesan di dalam hati. Membaca Al-Qur'an secara tartil mengandung hikmah, yaitu terbukanya kesempatan untuk memperhatikan isi ayat-ayat yang dibaca dan di waktu menyebut nama Allah, si pembaca akan merasakan kemahaagungan-Nya. Ketika tiba pada ayat yang mengandung janji, pembaca akan timbul harapan-harapan. Demikian juga ketika membaca ayat ancaman, maka si pembaca akan merasa cemas.⁴

³Delfi Indra, “Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Study Komparatif di Tiga Daerah)” *Jurnal Al-Fikrah*, Vol. II, No. 2, Juli-Desember 2014, 102.

⁴Kementrian Agama RI, “Tafsir Kemenag Surah Muzzammil ayat 4” dalam <http://quran.kemenag.go.id/sura/73>, di akses pada 20 Oktober 2020.

Apabila kita lihat di masyarakat, khususnya di Desa Pematang dan Desa Merah masih sedikit masyarakat yang berlatarbelakang pendidikan agama (pondok pesantren), lebih banyak yang berlatarbelakang pendidikan sekolah umum. Salah satu dampaknya adalah berkaitan tentang bagaimana bacaan Al-Qur'an masyarakat tersebut. Masyarakat Desa Pematang dan Desa Merah masih banyak yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, bahkan ada yang sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur'an. Tidak hanya itu, penulis juga pernah ikut salat berjamaah dengan imam yang kualitas bacaan Al-Qur'annya kurang fasih, baik dari segi *makhârij al-hurûf* ataupun hukum-hukum bacaan. Apabila bacaan Al-Qur'an kurang fasih maka akan berdampak pada kualitas salat, bahkan yang lebih fatal bisa membatalkan salat. Yang menjadi imam salat ada yang dari kalangan muda dan ada juga dari kalangan tua. Akan tetapi, yang lebih mendominasi menjadi imam salat adalah dari kalangan tua. Hal ini dikarenakan sudah menjadi kebiasaan untuk menghormati dan mendahulukan orang yang lebih tua untuk menjadi imam salat.

Di Kabupaten Balangan belum pernah ada pembinaan terkait dengan bacaan Al-Qur'an imam salat, baik imam masjid ataupun imam langgar (termasuk Desa Pematang dan Desa Merah Kecamatan Awayan). Kualitas bacaan Al-Qur'an mereka (para imam salat) belum diketahui, apakah sudah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid atau tidak. Keadaan seperti ini tampaknya perlu mendapat perhatian dari pihak terkait (baik dari pemerintah ataupun dari masyarakat sekitar). Peneliti mengambil lokasi penelitian pada dua desa yaitu Desa Pematang dan Desa Merah.

Di Desa Pematang dan Desa Merah tidak ada imam tetap untuk memimpin salat di masjid ataupun di langgar. Hal ini dikarenakan minimnya perhatian masyarakat terhadap yang demikian itu. Mereka yang menjadi imam salat pada kedua desa itu, hanya secara sukarela dan ada juga karena tidak ada lagi yang berhak (pantas) menjadi imam salat. Pada kedua desa ini, masyarakat akan terus mempercayakan seseorang untuk menjadi imam salat, apabila orang tersebut pernah menjadi imam salat, walaupun tidak diketahui bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'annya. Berbeda halnya dengan lingkungan perkotaan, masjid dan langgar yang ada di kota memiliki imam tetap yang sudah dipilih melalui proses seleksi. Dengan adanya proses seleksi, maka dipilahlah seseorang yang memiliki bacaan Al-Qur'an yang paling bagus untuk dijadikan imam tetap.

Para imam salat yang ada pada Desa Pematang dan Desa Merah mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, ada yang berasal dari sekolah umum, pondok pesantren, dan lulusan sarjana. Profesi mereka juga berbeda-beda, ada yang berprofesi sebagai petani, guru mengaji, guru tahfidz, guru agama di sekolah umum, dan pegawai di Kantor Urusan Agama (KUA). Dengan Latar belakang pendidikan yang berbeda, tentu akan terdapat perbedaan dari kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.

Dengan adanya penelitian tentang bacaan Al-Qur'an imam salat di masjid dan langgar di Desa Pematang dan Desa Merah dapat memberikan informasi tentang bacaan Al-Qur'an imam salat. Apabila nantinya ada penelitian-penelitian tentang bacaan Al-Qur'an imam salat di daerah-daerah lain yang ada di Kalimantan Selatan, maka ini akan menjadi sumber informasi yang sangat penting

dan berharga untuk mengetahui kualitas dan beragamnya bacaan Al-Qur'an dari berbagai daerah yang ada di Kalimantan Selatan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait dengan kualitas bacaan Al-Qur'an para imam salat di masjid dan langgar yang ada di Desa Pematang dan Desa Merah. Penulis memberikan judul penelitian ini **“BACAAN AL-QUR’AN IMAM SALAT DI MASJID DAN LANGGAR DESA PEMATANG DAN DESA MERAH KECAMATAN AWAYAN KABUPATEN BALANGAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di dalam latar belakang di atas, agar pembahasan ini lebih sistematis dan terarah sehingga tidak keluar dari ruang lingkup bahasan. Maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kelancaran bacaan Al-Qur'an para imam salat di masjid dan langgar Desa Pematang dan Desa Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan?
2. Bagaimana kefasihan bacaan Al-Qur'an para imam salat di masjid dan langgar Desa Pematang dan Desa Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan?
3. Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi bacaan Al-Qur'an imam salat di masjid dan langgar Desa Pematang dan Desa Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kelancaran bacaan Al-Qur'an para imam salat di masjid dan langgar Desa Pematang dan Desa Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan.
2. Untuk mengetahui kefasihan bacaan Al-Qur'an para imam salat di masjid dan langgar Desa Pematang dan Desa Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang dapat mempengaruhi bacaan imam salat di masjid dan langgar Desa Pematang dan Desa Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek sosial.

1. Aspek Teoritis

Diharapkan penelitian tentang bacaan Al-Qur'an imam salat ini dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan serta informasi terkait dengan kualitas bacaan Al-Qur'an imam salat.

2. Aspek Sosial

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat, para ustadz serta guru mengaji bahwa pentingnya memperhatikan dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an serta mempelajari ilmu tajwid.

E. Definisi Operasional

Dengan adanya definisi dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dan pemahaman agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian.

1. Bacaan Al-Qur'an

Bacaan adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.⁵ Al-Qur'an berarti firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang membacanya menjadi suatu ibadah.⁶ Pada dasarnya kata Al-Qur'an sama seperti kata *al-qira'ah* (bacaan) bentuk *mashdar* dari kata *qara'a-qira'atan-qur'an* berarti sesuatu yang dibaca. Kata Al-Qur'an dikhususkan untuk menamakan kitab yang diturunkan kepada Muhammad saw sehingga kata ini menjadi khusus.⁷ Yang dimaksud dengan bacaan Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah bacaan surah *al-Fâtiḥah* dan surah pilihan (hafalan) yang dibacakan oleh imam salat secara *jahr* (keras). Ada beberapa salat yang disunnahkan membaca surah dengan *jahr* (keras), yaitu salat subuh, maghrib, isya, salat jum'at, salat idul fitri, idul adha, tarawih, dan salat witir pada bulan Ramadhan.⁸ Dengan adanya penelitian tentang bacaan Al-Qur'an ini, kita dapat mengetahui bagaimana perbandingan bacaan Al-Qur'an Imam masjid dan langgar yang ada di Desa Pematang dan Desa Merah.

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 392.

⁶Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 33.

⁷Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahits fi Ulum Al-Qur'an: Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, terj. Halimuddin (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2009), 11.

⁸Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu Jilid 2* (Jakarta: Gema Insani, 2010), 76.

2. Imam Salat

Dalam bahasa Arab, kata imam bisa mengacu kepada dua pengertian yang berbeda. pertama adalah imam sughra dan kedua adalah imam kubra. Yang dimaksud dengan imam sughra adalah imam salat berjamaah. Sedangkan imam kubra maksudnya adalah pemimpin atau kepala negara.⁹

Dalam penelitian ini, imam yang dimaksud adalah imam salat. Imam salat adalah orang memimpin salat secara berjamaah. Salat berjamaah itu paling minimal terdiri dari dua orang yaitu imam dan makmum.¹⁰ Orang yang paling berhak menjadi imam adalah yang paling baik akhlaknya dan paling fasih bacaan Qur'annya di antara mereka yang hadir. Apabila semuanya sama dalam hal tersebut, maka yang lebih berhak adalah yang paling luas pengetahuannya tentang As-Sunnah. Apabila semuanya sama dalam hal itu, maka yang paling berhak di antara mereka adalah yang paling tua usianya.¹¹

3. Masjid dan Langgar

Secara harfiah masjid berasal dari bahasa Arab yaitu *sajada-yasjudu-sujudan*, yang berarti sujud menundukkan kepala sampai ke tanah.¹² Dalam kamus al-Munawwir berarti membungkuk dengan khidmat. Dari akar kata tersebut, terbentuklah kata masjid yang merupakan kata benda yang menunjukkan arti tempat sujud.¹³

⁹Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan (3) : Shalat* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2015), 300.

¹⁰Sayyid S abiq, *Fiqih Sunnah Jilid 1*, Penerjemah Khairul Amru Harahap, dkk (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008), 405.

¹¹Muhammad Bagir, *Fiqih Praktis 1: Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Pendapat Para Ulama* (Bandung: Karisma, 2008), 194.

¹²Hadiansyah dkk, *Masjid-masjid Bersejarah di Jakarta* (Jakarta: Erlangga, 2010), 10.

¹³Syamsul Kurniawan, "Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam," *Jurnal Khatulistiwa* Vol. 4, No. 2, September 2014, 170.

Istilah langgar dipakai untuk menunjuk bangunan kecil dan berbentuk segi empat seperti bangunan masjid. Secara umum, bangunan tersebut digunakan sebagai tempat ibadah salat (selain salat jum'at). Oleh karena itu, langgar sering disebut pula sebagai mushalla (tempat salat). Istilah lain yang hampir sama dengan langgar adalah tajug dan surau.¹⁴

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terkait dengan bacaan Al-Qur'an, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rizki Rambe, mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang mengangkat judul "*Kualitas Bacaan Al-Qur'an Imam Masjid (Studi Living Qur'an di Kecamatan Ciputat Timur)*". Dalam skripsi tersebut membahas secara khusus mengenai bacaan Al-Qur'an imam masjid yang ada di Kecamatan Ciputat Timur. Adapun jumlah masjid yang diteliti oleh peneliti berjumlah 8 buah.

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bacaan al-Qur'an imam salat. Sedangkan perbedaannya terletak pada segi ruang lingkup dan rumusan masalah. Dilihat dari segi ruang lingkup, penelitian terdahulu hanya berfokus pada imam masjid di Kecamatan Ciputat Timur. Sedangkan ruang lingkup yang akan penulis teliti berfokus pada imam masjid dan langgar yang ada di Desa Pematang dan Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan. Dilihat dari segi rumusan masalah, penelitian terdahulu hanya berfokus pada bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'an imam-imam masjid di Kecamatan Ciputat

¹⁴Mohammad Kosim, "Langgar Sebagai Institusi Pendidikan Keagamaan Islam," *Tadris*. Vol. 4, No. 2, 2009, 237.

Timur. Sedangkan rumusan masalah yang akan penulis teliti yaitu berfokus pada kelancaran dan kefasihan bacaan al-Qur'an imam salat di masjid dan langgar Desa Pematang dan Desa Merah serta apa saja faktor yang dapat mempengaruhi bacaan Al-Qur'an imam salat. Dengan rumusan masalah inilah yang akan menentukan arah dan tujuan sebuah penelitian.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Isra, mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang mengangkat judul penelitian "*Bacaan Al-Qur'an Masyarakat Desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari Kanupaten Barito Kuala*". Dalam skripsi tersebut membahas bagaimana bacaan Al-Qur'an masyarakat Desa Jelapat II RT. 08, 09 dan 10 serta bagaimana Rutinitas bacaan Al-Qur'an masyarakat Desa Jelapat II RT 08.

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bacaan Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan ruang lingkup serta surah yang dibaca. Subjek dan ruang lingkup penelitian terdahulu yaitu hanya berfokus pada masyarakat Desa Jelapat II Kecamatan Barito Timur, sedangkan subjek dan ruang lingkup yang akan penulis teliti yaitu para imam masjid dan langgar di Desa Pematang dan Desa Merah. Kemudian surah yang dibaca pada penelitian terdahulu ini yaitu surah Yunus ayat 1-6, sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti yaitu surah *al-Fâtiyah* dan surah pilihan.

3. Skripsi yang ditulis oleh As'adiyah, mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengangkat judul "*Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Siswi SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan*".

Kabupaten Magelang Yang Berasal Dari SD dan MI". Dalam skripsi tersebut membahas mengenai perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa siswi yang berasal dari SD dan MI di SMP IT Ihsanul Fikri Fabelan. Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian penulis. Penelitian ini berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa-siswi SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan. Sedangkan penelitian penulis tentang bacaan Al-Qur'an imam salat di masjid dan langgar wilayah Desa Pematang dan Merah.

4. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Saefulmillah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang mengangkat judul "*Kemampuan Membaca Al-Quran Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa (Studi Kasus di SMP Islamiyah Ciputat Tangerang)*". Dalam skripsi tersebut membahas mengenai bagaimana tingkat kemampuan dalam membaca al-quran siswa SMP Islamiyah yang berbeda latar belakang pendidikan, terutama dalam penerapan kaidah ilmu tajwid dan pengucapan *makhârijul hurûf* hijaiyah.

Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian penulis. Penelitian ini berfokus pada kemampuan dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan latar belakang pendidikan siswa (Studi Kasus di SMP Islamiyah Ciputat Tangerang). Sedangkan penelitian penulis tentang bacaan Al-Qur'an imam salat di masjid dan langgar di Desa Pematang dan Desa Merah.

5. Skripsi yang ditulis oleh Siti Rahma Herlina, mahasiswi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang

mengangkat judul “Bacaan Al-Qur’an Imam Masjid dan Langgar Wilayah Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan”. Dalam skripsi tersebut membahas mengenai kelancaran dan kefasihan bacaan Al-Qur’an para imam masjid dan langgar wilayah Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong dengan sampel sebanyak 21 orang.

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kelancaran dan kefasihan bacaan Al-Qur’an imam salat. Akan tetapi, penulis juga menambahkan tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi bacaan Al-Qur’an imam salat. Sedangkan perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan objek penelitian. Ruang lingkup penelitian ini yaitu masjid dan langgar Wilayah Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong, sedangkan ruang lingkup penelitian penulis yaitu masjid dan langgar wilayah Desa Pematang dan Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan. Objek penelitian ini yaitu surah *an-Najm* ayat 1-15, sedangkan objek penelitian penulis yaitu surah *al-Fâtiḥah* dan surah pilihan.

6. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Rasyid, mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang mengangkat judul “The Recitation Of Surah Fâtiḥah By The Imam Of Salat In Kayakah Village, South Amuntai District, North Hulu Sungai Regency”. Dalam skripsi tersebut membahas mengenai kualitas bacaan surah *al-Fâtiḥah* imam salat di Desa Kayakah dengan sampel sebanyak 19 orang.

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bacaan Al-Qur'an imam salat. Sedangkan perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan objek penelitian. Ruang lingkup penelitian ini yaitu Desa Kayakah Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sedangkan ruang lingkup penelitian penulis yaitu Desa Pematang dan Desa Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan. Kemudian objek penelitian ini yaitu hanya berfokus pada surah *al-Fâtiyah* saja. Sedangkan objek penelitian penulis tidak hanya surah *al-Fâtiyah*, tetapi juga surah pilihan yang dibacakan imam ketika memimpin salat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan meneliti secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Pendekatan kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.¹⁵

2. Lokasi, Objek dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di masjid dan langgar yang ada di Desa Pematang dan Desa Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan. Jumlah

¹⁵Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 8-9.

masjid yang dijadikan sebagai lokasi penelitian ada 2 buah yaitu Masjid Darussalam dan Masjid Darul Muttaqin. Sedangkan jumlah langgar yang dijadikan sebagai lokasi penelitian ada 4 buah, yaitu Langgar Darusshalihin, Langgar Nurul Mujahidin, Langgar Darul Ihsan, dan Langgar Darus Sa'ada.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bacaan surah *al-Fâtiḥah* dan surah pilihan yang dibacakan oleh para imam ketika memimpin salat. Surah pilihan yang dibacakan oleh imam ketika memimpin salat berbeda-beda, antara lain surah *al-Falaq*, *al-Kâfirûn*, *al-Mâ'ûn*, *at-Takâtsur*, *ad-Dhuhâ*, *al-A'la*, dan *ath-Thâriq*. Perbedaan surah yang dibacakan oleh imam ketika memimpin salat tergantung surah yang telah mereka hafalkan dan keinginan mereka sendiri untuk membacanya.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para imam salat di masjid dan langgar di Desa Pematang dan Desa Merah Kecamatan Aweyan Kabupaten Balangan

3. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu atribut yang melekat pada objek tertentu, menjadi sebuah informasi yang bisa dipertanggungjawabkan, dan didapat melalui suatu metode pengumpulan data.¹⁶ Ada beberapa data yang akan digali dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

¹⁶Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1997), 8.

- a. Data tentang kelancaran bacaan Al-Qur'an para imam salat di masjid dan langgar Desa Pematang dan Desa Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan.
- b. Data tentang kefasihan bacaan Al-Qur'an para imam salat di masjid dan langgar Desa Pematang dan Desa Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan.
- c. Data tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi bacaan Al-Qur'an imam salat di masjid dan langgar Desa Pematang dan Desa Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan.

Yang dimaksud dengan sumber data ialah dari mana data itu diperoleh. Apabila peneliti di dalam mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner, maka sumber data disebut responden. Jadi, pengertian sumber ialah subjek atau objek penelitian di mana darinya akan diperoleh data. Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder.

- a. Sumber data primer, yakni sumber data yang pertama. Dari subjek atau objek penelitianlah data penelitian langsung diambil. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para imam yang memimpin salat berjamaah di masjid dan langgar Desa Pematang dan Desa Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan.
- b. Sumber data sekunder, yakni sumber data yang diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer. Sumber data

sekunder ini bisa berupa dokumen, arsip maupun karya tulis lainnya yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti.¹⁷

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi juga merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti mengamati dan mencatat (merekam) secara langsung bacaan Al-Qur'an para imam salat di masjid dan langgar di Desa Pematang dan Desa Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara peneliti dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya agar data yang dihasilkan maksimal.¹⁹ Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah para imam salat di masjid dan

¹⁷Johani Dimiyati, *Metodologi Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana, 2013), 39-40.

¹⁸Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 58.

¹⁹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, 63.

langgar Desa Pematang dan Desa Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber dari buku-buku atau arsip, dokumen dengan menggunakan catatan harian dan alat tulis lainnya.²⁰ Yang dimaksud dengan dokumentasi dalam penelitian ini yaitu peneliti berusaha mengumpulkan data baik berupa catatan-catatan, arsip dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun langkah-langkah dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan, yaitu pada tahap ini seorang peneliti mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti membuat pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan data yang diinginkan, meminta surat izin penelitian, baik dari pihak prodi, fakultas, UIN Antasari Banjarmasin dan selanjutnya ke tempat (lokasi) penelitian untuk meminta izin melakukan penelitian.
- 2) Tahap pelaksanaan, yaitu tahap peneliti untuk mengumpulkan data. Karena penelitian ini berupa penelitian lapangan (*field research*), maka peneliti mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke lapangan (lokasi penelitian) dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik penelitian ini sudah dijelaskan di dalam teknik pengumpulan data.

²⁰Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 76.

- 3) Tahap pelaporan, yaitu tahap peneliti untuk melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan unsur obyek sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.²¹ Jumlah populasi sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh imam salat di masjid dan langgar yang ada di Desa Pematang dan Desa Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan.²² Jumlah imam salat yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 12 orang.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari hasil penelitian, maka tahapan selanjutnya adalah mengolah data tersebut. Adapun tahapan-tahapan dalam mengolah data adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk data penelitian, baik data primer (pokok) atau data sekunder (pendukung).
- 2) Editing yaitu mengoreksi atau melakukan pengecekan data yang sudah terkumpul agar sesuai dengan apa yang diharapkan.
- 3) Pengklasifikasian data yaitu menggolongkan atau mengelompokkan data yang sudah terkumpul agar sesuai dengan tempat atau keperluannya masing-masing.

²¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, 91.

²²Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo, Zifatama Publisher, 2015), 44.

- 4) Interpretasi data yaitu menjelaskan atau menafsirkan data apabila data itu masih kurang jelas sehingga menjadi lebih jelas.

b. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian.²³ Setelah data terkumpul dari hasil penelitian yang telah dilakukan, baik itu datanya dalam bentuk pendataan atau yang lainnya yang berbentuk dokumen maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data dengan analisis deskriptif kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, setelah data itu diolah dan di analisis, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan berdasarkan apa yang telah diteliti. Dalam penelitian ini penulis membatasi penilaian kelancaran dan kefasihan bacaan surah *al-Fâtiḥah* dan surah pilihan pada hukum bacaan *makhraj al-hurûf, shifât al-hurûf, ghunnah,* dan hukum *madd*.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam pembahasan ini merupakan rangkaian pembahasan yang mencakup isi penelitian dalam bentuk bab-bab yang saling berhubungan. Sistematika ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi kandungan dari penelitian ini.

²³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, 69.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab pertama ini merupakan sebuah pengantar untuk memahami langkah pembahasan penelitian yang akan dikaji. Dengan kata lain bab ini merupakan kerangka dari penelitian yang akan dilakukan.

Bab kedua, merupakan landasan teori yang berisi tentang *tahsîn tilâwah* al-Qur'an, tingkatan (tempo) dalam membaca al-Qur'an, dan tajwid (*makhârij al-hurûf, shifât al-hurûf, ghunnah, hukum madd, lahn khafiy dan lahn jaliy*).

Bab ketiga, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan profil masjid dan langgar di Desa Pematang dan Desa Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan.

Bab keempat, merupakan data hasil penelitian yang berisi tentang biografi singkat para imam salat, data rekaman bacaan al-Qur'an dan analisis data penelitian.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran dari penulis.